



Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Video Bintang Emon Di Instagram

Putri Arini¹, Odien Rosidin², Farid Ibnu Wahid³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna gaya bahasa sindiran dalam tuturan Bintang Emon di Instagram periode Januari-Desember 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap dan teknik catat. Kemudian, dilakukan dengan triangulasi data dengan menggunakan teknik penyidik. Teknik analisis data melalui pilah unsur penentu (PUP) dan teknik kontekstual sebagai teknik lanjutan. Data dianalisis sesuai konteksnya dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis gaya bahasa sindiran yang dituturkan Bintang Emon di Instagram periode Januari-Desember 2022 sebanyak 32 data dan dapat diperinci sebagai berikut: (a) gaya bahasa sindiran ironi sebanyak 6 data; (b) gaya bahasa sindiran sarkasme sebanyak 11 data; (c) gaya bahasa sindiran sinisme sebanyak 7 data; (d) gaya bahasa sindiran antifrasis sebanyak 2 data; dan (e) gaya bahasa sindiran innuendo sebanyak 6 data.</i>
Received:	
Revised:	
Accepted:	
Keywords:	<i>Gaya bahasa, Sindiran, Instagram.</i>
(*) Corresponding Author:	2222190075@untirta.ac.id ¹ , odienrosidin@untirta.ac.id ² , wahidfarid@untirta.ac.id ³

How to Cite:

PENDAHULUAN

Gaya bahasa sindiran menjadi salah satu cara dalam mengungkapkan atau mengkritik sesuatu dengan maksud yang berbeda. Sindiran sering digunakan oleh pengarang atau penulis untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan dengan mengkritik secara tidak terus terang. Sindiran ditujukan untuk meningkatkan kesan pembaca atau pendengar terhadap sebuah tulisan, pembicaraan, atau tuturan seseorang yang secara tidak langsung untuk menyindir orang lain.

Gaya bahasa sindiran biasanya memiliki kiasan atau pesan tersirat yang isinya mengandung celaan atau sindiran terhadap seseorang, benda, ataupun sebuah lembaga. Berkenaan dengan itu, Jusmiati (2019:30) menyatakan bahwa gaya bahasa sindiran adalah majas atau gaya bahasa yang mengungkapkan sebuah sindiran terhadap seseorang atau sesuatu. Objek sindiran tidak melulu tertuju pada seseorang, melainkan bisa juga tertuju pada lembaga atau barang sekalipun.

Saat ini banyak sekali yang menyindir pemerintah mengenai rasa ketidaksukaan rakyat kepada pemerintah yang dirasa tidak sesuai dengan janji-janjinya ketika pemilihan umum (pemilu) tahun 2019. Dengan adanya perubahan-perubahan yang merugikan bagi rakyat dan menguntungkan bagi mereka. Sindiran-

sindiran itu bisa dalam bentuk tulisan atau pun ucapan yang diunggah ke media sosial, sehingga ramai diperbincangkan dan makna sindiran tersebut pun sampai kepada pembaca atau pendengar.

Bersamaan dengan hal tersebut, aparaturnegara pun tidak luput jadi bahan sindiran. Seperti adanya pemberitaan mengenai oknum polisi yang memerkosa gadis keterbelakangan mental. Kemudian, delapan orang oknum polisi yang baru lulus menyerang dan membekap seorang perawat di Rumah Sakit Bandung yang berada di Medan. Dengan adanya pemberitaan tersebut, banyak sekali yang menyindir lembaga tersebut.

Berkenaan dengan itu, dibutuhkan seseorang yang bisa dengan leluasa mengungkapkan keresahan masyarakat dengan metode melawak atau memiliki pembawaan yang jenaka. Tidak ada batas gender atau usia untuk mencurahkan rasa keresahan hatinya dengan disisipkan gaya bahasa sindiran kepada orang lain, termasuk Bintang Emon yang merupakan komika *stand up* Indonesia. Bintang Emon adalah salah satu orang yang selalu mencurahkan keresahan hatinya baik pada pemerintah maupun pada hal-hal yang sekiranya mengganggu dan membuatnya tidak nyaman. Dengan pembawaannya yang jenaka, orang yang melihat atau mendengar apa yang disampaikan Bintang Emon ini lucu tetapi tepat sasaran dalam menyampaikan isinya.

Instagram menjadi salah satu media yang digunakan oleh Bintang Emon dalam menyuarakan pendapatnya karena *Instagram* merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam menyalurkan keresahan masyarakat. *Instagram* sudah memiliki fitur yang bisa digunakan seseorang untuk mengunggah video dengan waktu 10 menit sehingga sangat pas untuk sebuah video yang berisi sindiran. Bahkan, di *Instagram* terdapat banyak sekali gambar-gambar meme sindiran. Oleh karena itu, *Instagram* menjadi salah satu media yang bisa digunakan dengan baik.

Contoh sindiran yang ditemukan pada tuturan Bintang Emon dalam video yang diunggah di *Instagram* tanggal 10 November 2022 adalah sebagai berikut:

Contoh 1

(1) Bintang Emon: “Lu pada bisa *anteng* ga sih, bangsat?”

Konteks: Video Bintang Emon yang memperlihatkan 3 berita mengenai salah satu lembaga besar di Indonesia yaitu tertuju untuk polisi. Saat ada pemberitaan pada tanggal 08 november 2022 mengenai delapan orang oknum polisi yang baru lulus menyerang dan membekap perawat di Rumah Sakit Bandung yang berada di Medan. Lalu ada berita di hari yang sama mengenai Aipda AL selingkuhi istri TNI hingga dipecat. Tanggal 09 november 2022 ada berita lagi mengenai seorang polisi di Aceh Tenggara yang memperkosa gadis keterbelakangan mental. Setelah

memperlihatkan ketiga berita tersebut, Bintang Emon pun memberi komentar atau kritikan sindiran melalui video dengan tuturan seperti di atas.

Tuturan (1) di atas, menunjukkan adanya gaya bahasa sindiran berbentuk sarkasme yang merupakan penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Sindiran tersebut ditujukan karena banyaknya berita mengenai perilaku oknum-oknum polisi pada waktu yang bersamaan. Dengan demikian, Bintang Emon pun menyindir lembaga tersebut dengan tuturan seperti di atas. Kata “anteng” dimaksudkan agar oknum-oknum polisi untuk diam dan tidak menimbulkan masalah karena pada dasarnya lembaga tersebut seharusnya menertibkan masyarakat. Kata “anteng” memiliki makna kias karena arti dari kata anteng dalam *KBBI* (Sugono, 75:2008) adalah ‘tenang; diam (tidak menangis, rewel, dan sebagainya tentang anak-anak)’. Beda halnya dengan lembaga tersebut yang sudah bukan anak-anak lagi.

Penelitian mengenai gaya bahasa sindiran sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain dan relevan dengan penelitian ini, seperti Jusmiati (2019) dengan judul “Gaya Bahasa Sindiran Guru terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII UPTD SMPN 4 Lilirilau”. Selanjutnya ada Nuraeni *Et al* (2016) dengan judul “Pemakaian Gaya Bahasa Sindiran pada Acara “Sentilan Sentilun” di Televisi”. Berikutnya ada Ginting, dan Rosmaini (2021) dengan judul “Penggunaan Majas Sindiran dalam Konten Video Youtube Arif Muhammad”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian relevan yang dipaparkan, penelitian ini akan membahas gaya bahasa sindiran dan makna tuturan Bintang Emon di *Instagram* periode Januari-Desember 2022. Penelitian mengenai gaya bahasa sindiran sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Akan tetapi, penelitian yang membahas gaya bahasa sindiran dengan pembawaan yang jenaka dan makna tuturannya sejauh pengamatan penulis masih sedikit dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti video Bintang Emon di *Instagram* pribadinya dengan kajian semantik dan gaya bahasa sindiran yang dihasilkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Djajasudarma (2010:10-11) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat. Berkenaan dengan pernyataan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Melalui metode ini, peneliti mendeskripsikan data jenis dan makna gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh Bintang Emon di *Instagram*.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap, dan teknik

catat. Mahsun (2017:92) mengatakan bahwa teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam upaya untuk mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang yang berkaitan dengan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Sekait hal itu, peneliti melakukan penyadapan terhadap penggunaan gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh Bintang Emon di *Instagram* yang sesuai dengan kriteria pemilihan data yang telah ditentukan.

Teknik lanjutan yang digunakan, yaitu teknik simak bebas libat cakap. Mahsun (2017:92) menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap, maksudnya si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa tanpa terlibat langsung dalam informan. Teknik simak bebas libat cakap dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti hanya menyimak tuturan dalam video Bintang Emon di *Instagram* tanpa terlibat langsung dalam pembicaraan.

Teknik lanjutan lainnya, yaitu teknik catat. Mahsun (2012:93) mengungkapkan bahwa teknik catat digunakan untuk mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis. Pada penelitian ini penggunaan teknik catat dilakukan dengan cara menuliskan data berupa tuturan Bintang Emon yang mengandung sindiran ke dalam kartu data pada kertas A4 berukuran 21 cm x 29,7 cm untuk memudahkan pembacaan data. Adapun pada kartu data terdapat beberapa slot, yaitu slot pertama diisi dengan nomor data, slot kedua diisi dengan kode data, slot ketiga diisi dengan data, slot keempat diisi dengan penggalan tuturan. Berikut kartu data yang digunakan sebagai alat untuk mencatat digambarkan sebagai berikut.

Contoh Bentuk Kartu Data

Nomor Data:
Kode Data:
Data:
Penggalan Tuturan:

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode padan ekstralingual dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) pragmatis dan dilanjutkan dengan teknik analisis kontekstual. Teknik analisis data tersebut digunakan karena penelitian ini menganalisis tuturan dalam video Bintang Emon di *Instagram* periode Januari-November 2022.

Berkenaan dengan uraian di atas, Mahsun (2012:120) mengungkapkan bahwa metode padan ekstralingual adalah metode yang digunakan untuk menganalisis unsur bahasa yang bersifat ekstralingual, yakni dengan cara menghubungkan masalah bahasa dengan hal di luar bahasa. Kemudian, metode padan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan.

Sudaryanto (2015:25) menyatakan bahwa teknik dasar disebut juga teknik pilah unsur penentu (PUP). Adapun alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti.

Adapun teknik lanjutannya, yaitu teknik analisis kontekstual. Berkenaan dengan itu, Rahardi (2005:16) mengungkapkan, “Teknik analisis kontekstual adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks yang ada.” Berkenaan dengan konteks, Hymes (dalam Rosidin, 2017:265-266) mengungkapkan bahwa konteks terdiri dari delapan aspek dalam akronim SPEAKING. S merupakan *setting* dan *scene*, P merupakan *participants*, E merupakan *ends*, A merupakan *act sequences*, K merupakan *key*, I merupakan *instrumentalities*, N merupakan *norms of interaction and interpretation*, dan G merupakan *genres*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan tahap yang paling menentukan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya dengan menguraikan bagian-bagian dari masalah yang terkandung dalam data penelitian. Dalam menganalisis data, diperlukan metode dan teknik yang sesuai. Berkenaan dengan itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode padan. Teknik yang digunakan adalah teknik padan dengan menggunakan teknik dasar PUP (pilah Unsur Penentu). Teknik dasar PUP digunakan untuk membagi data sesuai dengan jenis penentu yang akan dipilah-pilahkan menjadi berbagi unsur. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan, yaitu teknik analisis kontekstual digunakan untuk menganalisis data dengan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada. Sekait dengan konteks, Hymes (Rosidin, 2017:265-266) menyatakan bahwa konteks terdiri dari delapan aspek dalam akronim SPEAKING. S merupakan *setting* dan *scene*, P merupakan *participants*, E merupakan *ends*, A merupakan *act sequences*, K merupakan *key*, I merupakan *instrumentalities*, N merupakan *norms of interaction and interpretation*, dan G merupakan *genres*. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu jenis dan makna gaya bahasa sindiran dalam tuturan Bintang Emon di *Instagram* periode unggahan 2022.

1) Analisis Data Gaya Bahasa Sindiran Ironi

Berikut ini diuraikan analisis enam buah data gaya bahasa sindiran jenis ironi pada tuturan Bintang Emon di *Instagram* unggahan 2022.

Data

Nomor Kartu Data (06)
Kode Data D06-W30/03/2022-J Ir
Data

Perang salib
Penggalan Tuturan: Lu cuma kalah main <i>Play Station</i> FIFA bukah kalah perang salib
Konteks Situasi S: Pada akun Instagram @bintangemon P: Partisipan dalam tuturan ini adalah Bintang Emon. E: Maksud tuturan Bintang Emon yang merupakan penutur, yaitu menyampaikan sindiran terhadap temannya yang kalah main <i>Play Station</i> FIFA tapi reaksinya seperti sedang mengalami hal yang lebih berat. A: Penutur menyampaikan ejekan terhadap temannya dengan tuturan “Lu cuma kalah main <i>Play Station</i> FIFA bukan kalah perang salib ”. K: Penutur mengungkapkan tuturan dengan singkat dengan maksud untuk menyindir. I: Tuturan disampaikan secara lisan. N: Penutur menggunakan norma kesopanan dalam percakapan karena masih menggunakan bahasa yang sopan. G: Tuturan Informal.

Analisis Data

Pada kartu data (06) di atas, ditemukan tuturan yang mengandung penggunaan gaya bahasa sindiran berjenis ironi, yakni penggunaan kata-kata sindiran yang memiliki sifat kiasan. Sindiran tersebut ditujukan karena temannya yang kalah dalam permainan bola, tetapi reaksinya sangat berlebihan sehingga Bintang Emon pun menyindirnya dengan tuturan **perang salib**. Tuturan **perang salib** mengandung makna bahwa reaksi temannya tidak usah terlalu berlebihan seperti sedang terjadi perang besar. Kata **perang** memiliki arti dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Sugono, 2008:1156) adalah pertempuran bersenjata antara dua negara (bangsa, partai, dsb). Seperti yang kita ketahui, saat ini negara kita tidak dalam keadaan perang seperti itu atau bertentangan dengan yang sebenarnya.

Tuturan **perang salib** pada kartu data (01) dapat dikelompokkan sebagai sindiran jenis ironi karena terdapat kata atau tuturan yang tidak sesuai atau berlawanan dengan kenyataan yang ada. Dilihat dari konteksnya, Bintang Emon yang merasa jika temannya terlalu berlebihan mengenai kealahannya dalam permainan bola pun menyindirnya dengan menggunakan kata yang berlawanan dari kenyataannya. Sejalan dengan analisis tersebut, Tarigan (2021:61) mengungkapkan bahwa ironi adalah sejenis gaya bahasa yang mengimplikasikan sesuatu yang nyata berbeda bahkan seringkali bertentangan dengan yang sebenarnya dikatakan itu. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan tuturan perang salib dalam tuturan Bintang Emon di Instagram termasuk gaya bahasa sindiran jenis ironi.

Untuk membuktikan tuturan **perang salib** merupakan jenis sindiran ironi, digunakan teknik lanjutan analisis kontekstual. Rahardi (2005:16) menyatakan bahwa teknik analisis kontekstual adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks yang ada. Tuturan **perang salib** terbukti merupakan jenis sindiran ironi. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya konteks dari data (18). Berdasarkan konteksnya, sindiran tersebut menunjukkan bahwa temannya Bintang Emon yang kalah dalam permainan bola, tetapi reaksinya sangat berlebihan seperti terjadi sebuah perang besar. Tuturan **perang salib** pada konteks tersebut dimasukkan untuk menyindir temannya Bintang Emon.

2) Analisis Data Gaya Bahasa Sindiran Sarkasme

Berikut ini diuraikan analisis sebelas buah data gaya bahasa sindiran jenis ironi pada tuturan Bintang Emon di Instagram unggahan 2022.

Data

Nomor Kartu Data (03)
Kode Data D03-W15/03/2022-J Sa
Data Gas bocor
Penggalan Tuturan: Yang keteknya bau gas bocor bukan lu doang
Konteks Situasi S: Pada akun Instagram @bintangemon P: Partisipan dalam tuturan ini adalah Bintang Emon. E: Maksud tuturan Bintang Emon yang merupakan penutur, yaitu menyampaikan sindirannya mengenai seseorang di rumahnya yang kalau mandi sangat lama padahal yang ingin mandi bukan hanya dia saja. A: Penutur menyampaikan sindirannya dengan tuturan “Yang keteknya bau gas bocor bukan lu doang”. K: Penutur mengungkapkan tuturan dengan singkat dengan maksud untuk menyindir. I: Tuturan disampaikan secara lisan. N: Penutur menggunakan norma kesopanan dalam percakapan karena masih menggunakan bahasa yang sopan. G: Tuturan Informal.

Analisis Data

Pada kartu data (03) di atas, ditemukan tuturan yang mengandung penggunaan gaya bahasa sindiran berjenis sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras

atau menyakiti hati. Sindiran tersebut ditujukan pada seseorang di rumahnya pada saat mandi lama sekali. Tuturan **gas bocor** mengandung makna bahwa yang badannya bau dan yang ingin mandi bukan hanya dia saja. Sindiran tersebut dimaksudkan agar orang tersebut bisa sadar dengan apa yang dilakukannya. Kata **gas** memiliki arti menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Sugono, 2008:447) adalah zat ringan yang sifatnya seperti udara, sedangkan kata bocor memiliki arti menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Sugono, 2008:211) adalah berlubang sehingga air (udara) dapat keluar atau masuk. Dengan demikian, Bintang Emon menggunakan kata gas bocor karena pada umumnya gas-gas yang di rumah saat bocor baunya sangat menyengat dan tidak mengenakan.

Tuturan **gas bocor** pada kartu data (03) dapat dikelompokkan sebagai sindiran jenis sarkasme karena terdapat kata atau tuturan yang mengandung celaan yang kasar. Dilihat dari konteksnya, Bintang Emon yang merasa kalau seseorang di rumahnya egois karena mandinya memakan waktu banyak padahal ia pun sama ingin mandi dan menghilangkan baunya yang seperti gas bocor. Sejalan dengan analisis tersebut, Keraf (2021:143) mengungkapkan bahwa sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan tuturan **gas bocor** dalam tuturan Bintang Emon di Instagram termasuk gaya bahasa sindiran jenis sarkasme.

Untuk membuktikan tuturan **gas bocor** merupakan jenis sindiran sarkasme, digunakan dengan teknik lanjutan analisis kontekstual. Rahardi (2005:16) menyatakan bahwa teknik analisis kontekstual adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks yang ada. Tuturan **gas bocor** terbukti merupakan jenis sindiran sarkasme. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya konteks dari data (03). Berdasarkan konteksnya, sindiran tersebut menunjukkan bahwa seseorang di rumahnya Bintang Emon pada saat mandi lama sekali dan yang memiliki bau badan serta ingin mandi bukan hanya orang itu saja.

3) Gaya Bahasa Sindiran Sinisme

Berikut ini diuraikan analisis tujuh buah data gaya bahasa sindiran jenis ironi pada tuturan Bintang Emon di Instagram unggahan 2022.

Data

Nomor Kartu Data (22)
Kode Data D22-W13/07/2022-J Si
Data Polda
Penggalan Tuturan: Tiap mau ngomong lidahnya ditahan mulu, itu mulut apa polda sodara?

Konteks Situasi

S: Pada akun Instagram @bintangemon

P: Partisipan dalam tuturan ini adalah Bintang Emon.

E: Maksud tuturan Bintang Emon yang merupakan penutur, yaitu menyampaikan sindirannya mengenai orang-orang yang memiliki sifat tidak enakan atau sulit menolak permintaan orang lain.

A: Penutur menyampaikan sindirannya dengan tuturan “Tiap mau ngomong lidahnya ditahan mulu, itu mulut apa **polda** sodara?”.

K: Penutur mengungkapkan tuturan dengan singkat dengan maksud untuk menyindir.

I: Tuturan disampaikan secara lisan.

N: Penutur menggunakan norma kesopanan dalam percakapan karena masih menggunakan bahasa yang sopan.

G: Tuturan Informal.

Analisis Data

Pada kartu data (22) di atas, ditemukan tuturan yang mengandung penggunaan gaya bahasa sindiran berjenis sinisme, yakni penggunaan kata-kata lebih kasar. Sindiran tersebut ditujukan pada orang-orang yang memiliki sifat tidak enakan atau sulit menolak permintaan orang lain. Kata **polda** mengandung makna bahwa orang-orang tersebut selalu menahan apa yang ingin disampaikan. Kata **polda** yang merupakan akronim dari Kepolisian Daerah memiliki. Biasanya kepolisian identik dengan tahanan sehingga Bintang Emon menyindirnya dengan kalimat seperti di atas.

Kata **polda** pada kartu data (22) dapat dikelompokkan sebagai sindiran jenis sinisme karena terdapat kata atau tuturan kesangsian yang mengandung ejekan. Melihat dari konteksnya, Bintang Emon yang merasa bahwa orang-orang yang memiliki sifat tidak enakan harus dibuat sadar agar tidak selalu seperti itu dengan menyindirnya menggunakan kalimat tersebut. Sejalan dengan analisis tersebut, Tarigan (2021:91) mengungkapkan bahwa sinisme adalah gaya bahasa sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan kata **polda** dalam tuturan Bintang Emon di Instagram termasuk gaya bahasa sindiran jenis sinisme.

Untuk membuktikan kata **polda** merupakan jenis sindiran sinisme, digunakan dengan teknik lanjutan analisis kontekstual. Rahardi (2005:16) menyatakan bahwa teknik analisis kontekstual adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks yang ada. Kata **polda** terbukti merupakan jenis sindiran sinisme. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya konteks dari data (22). Berdasarkan konteksnya, sindiran

tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki sifat tidak enakan atau sulit menolak permintaan orang lain dan selalu menahan apa yang ucapannya. Kata **polda** pada konteks tersebut dimasukkan untuk menyindir orang-orang di luar sana yang memiliki sifat tidak enakan kepada orang lain.

4) Gaya Bahasa Sindiran Antifrasis

Berikut ini diuraikan analisis dua buah data gaya bahasa sindiran jenis ironi pada tuturan Bintang Emon di Instagram unggahan 2022.

Data

Nomor Kartu Data (12)
Kode Data D12-W31/03/2022-J An
Data Tanggung jawab
Penggalan Tuturan: Lu kemaren janji bayar tanggal 14, sekarang baru tanggal 10. Lu bisa ngitung ga sih? Di mana tanggung jawab lu?
Konteks Situasi S: Pada akun Instagram @bintangemon P: Partisipan dalam tuturan ini adalah Bintang Emon. E: Maksud tuturan Bintang Emon yang merupakan penutur, yaitu menyampaikan sindirannya mengenai orang-orang yang membayar hutang dengan cepat, padahal dia menjanjikannya bayar 4 hari sebelumnya. A: Penutur menyampaikan sindirannya dengan tuturan “Lu kemaren janji bayar tanggal 14, sekarang baru tanggal 10. Lu bisa ngitung ga sih? Di mana tanggung jawab lu?”. K: Penutur mengungkapkan tuturan dengan singkat dengan maksud untuk menyindir. I: Tuturan disampaikan secara lisan. N: Penutur menggunakan norma kesopanan dalam percakapan karena masih menggunakan bahasa yang sopan. G: Tuturan Informal.

Analisis Data

Pada kartu data (12) di atas, ditemukan tuturan yang mengandung penggunaan gaya bahasa sindiran berjenis antifrasis, yakni penggunaan kata-kata yang mengungkapkan sebenarnya atau kebalikannya. Sindiran tersebut ditujukan karena temannya yang memiliki hutang tetapi membayarnya dengan cepat padahal Bintang Emon sudah membayangkan kalau temannya akan membayarnya terlambat dan hal itu merupakan keanehan karena biasanya saat seseorang memiliki hutang maka membayarnya akan terlambat. Dengan demikian, Bintang Emon pun menyindir

temannya dengan tuturan **tanggung jawab**. Tuturan **tanggung jawab** mengandung makna bahwa seseorang yang memiliki hutang dapat membayar hutangnya sesuai dengan tenggat waktu yang sudah dijanjikan atau bahkan melebihi waktunya, bukan terlalu cepat membayar. Tuturan **tanggung jawab** memiliki arti dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Sugono (2008:1623) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkirakan, dsb).

Tuturan **tanggung jawab** pada kartu data (12) dapat dikelompokkan sebagai sindiran jenis antifrasis karena terdapat kata atau tuturan yang memiliki makna kebalikannya. Dilihat dari konteksnya, Bintang Emon yang merasa jika temannya terlalu cepat dalam membayar hutangnya dan itu bukan merupakan hal yang lumrah bagi hutang piutang, dengan adanya video yang berisi sindiran tersebut bisa dijadikan bahan sindiran bagi siapapun yang membutuhkan videonya untuk dikirimkan ke orang-orang yang bersangkutan dengan hal tersebut. Sejalan dengan analisis tersebut, Keraf (2009:145) mengungkapkan bahwa antifrasis merupakan jenis yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri, atau kata-kata yang dipakai untuk menangkak kejahatan, roh jahat, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan tuturan **tanggung jawab** dalam tuturan Bintang Emon di Instagram termasuk gaya bahasa sindiran jenis antifrasis.

Untuk membuktikan tuturan **tanggung jawab** merupakan jenis sindiran antifrasis, digunakan dengan teknik lanjutan analisis kontekstual. Rahardi (2005:16) menyatakan bahwa teknik analisis kontekstual adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks yang ada. Tuturan **tanggung jawab** terbukti merupakan jenis sindiran antifrasis. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya konteks dari data (22). Berdasarkan konteksnya, sindiran tersebut menunjukkan bahwa temannya yang memiliki hutang tetapi membayarnya dengan cepat padahal Bintang Emon sudah membayangkan kalau temannya akan membayarnya terlambat dan hal itu merupakan keanehan karena biasanya saat seseorang memiliki hutang maka membayarnya akan terlambat. Tuturan tanggung jawab pada konteks tersebut dimasukkan untuk menyindir temannya.

5) Gaya Bahasa Sindiran Innuendo

Berikut ini diuraikan analisis enam buah data gaya bahasa sindiran jenis ironi pada tuturan Bintang Emon di Instagram unggahan 2022.

Data

Nomor Kartu Data (12)
Kode Data D12-W31/03/2022-J In

<p>Data Sepi</p>
<p>Penggalan Tuturan: Mulutnya sepi bener kaya grup WhatsApp SD.</p>
<p>Konteks Situasi S: Pada akun Instagram @bintangemon P: Partisipan dalam tuturan ini adalah Bintang Emon. E: Maksud tuturan Bintang Emon yang merupakan penutur, yaitu menyampaikan sindirannya pada temannya yang kalah dalam permainan bola. A: Penutur menyampaikan sindirannya dengan tuturan “Mulutnya sepi bener kaya grup WhatsApp SD”. K: Penutur mengungkapkan tuturan dengan singkat dengan maksud untuk menyindir. I: Tuturan disampaikan secara lisan. N: Penutur menggunakan norma kesopanan dalam percakapan karena masih menggunakan bahasa yang sopan. G: Tuturan Informal.</p>

Analisis Data

Pada kartu data (12) di atas, ditemukan tuturan yang mengandung penggunaan gaya bahasa sindiran berjenis innuendo, yakni penggunaan kata-kata yang mengecilkan kenyataannya. Sindiran tersebut ditujukan karena temannya yang kalah dalam permainan bola tetapi reaksinya sangat berlebihan dengan berdiam diri sehingga Bintang Emon pun menyindirnya dengan kata **sepi**. Kata **sepi** mengandung makna bahwa reaksi temannya tidak usah terlalu berlebihan seperti sedang terjadi masalah besar. Kata **sepi** memiliki arti dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Sugono, 2008:1421) adalah sunyi; lengang. Dengan begitu, Bintang Emon menyindirnya dengan kalimat seperti di atas karena reaksi temannya yang diam seperti batu.

Kata **sepi** pada kartu data (12) dapat dikelompokkan sebagai sindiran jenis innuendo karena terdapat kata atau tuturan yang mengecilkan suatu kejadian,. Dilihat dari konteksnya, Bintang Emon yang merasa jika temannya terlalu berlebihan mengenai kealahannya dalam permainan game dengan berdiam diri pun menyindirnya dengan menggunakan kalimat seperti di atas. Sejalan dengan analisis tersebut, Keraf (2009:144) mengungkapkan bahwa innuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan kata **sepi** dalam tuturan Bintang Emon di Instagram termasuk gaya bahasa sindiran jenis innuendo.

Untuk membuktikan kata **sepi** merupakan jenis sindiran innuendo, digunakan dengan teknik lanjutan analisis kontekstual. Rahardi (2005:16) menyatakan bahwa

teknik analisis kontekstual adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks yang ada. Kata **sepi** terbukti merupakan jenis sindiran innuendo. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya konteks dari data (12). Berdasarkan konteksnya, sindiran tersebut menunjukkan bahwa temannya yang kalah dalam permainan bola tetapi reaksinya sangat berlebihan dengan berdiam diri. Kata **sepi** pada konteks tersebut dimasukkan untuk menyindir temannya.

Pada penelitian ini, untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, peneliti menggunakan teori jenis gaya bahasa sindiran yang dipaparkan oleh dua ahli, yaitu Keraf (2009) dan Tarigan (2021). Hasil analisis dan temuan penelitian tentang jenis dan makna gaya bahasa sindiran pada tuturan Bintang Emon di Instagram tahun 2022 menunjukkan bahwa ditemukan data penelitian sebanyak 32 buah. Data jenis gaya bahasa sindiran yang ditemukan dapat diperinci sebagai berikut: (1) 6 jenis gaya bahasa sindiran ironi; (2) 11 jenis gaya bahasa sindiran sarkasme; (3) 7 jenis gaya bahasa sindiran sinisme; (4) 2 jenis gaya bahasa sindiran antifrasi; dan (5) 6 jenis gaya bahasa sindiran innuendo. Dalam penelitian ini terlihat adanya penggunaan gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh Bintang Emon di Instagram periode Januari-Desember 2022.

Penelitian mengenai gaya bahasa sindiran sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu. Akan tetapi, penelitian mengenai gaya bahasa sindiran khususnya penggunaan gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh komika yang diunggah di Instagram untuk menyampaikan kegaduhan mengenai keresahannya sejauh pengamatan peneliti belum pernah dilakukan. Penelitian ini tentunya menawarkan sebuah kebaruan dalam penelitian gaya bahasa sindiran. Dari segi sumber data penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian yang sudah dipaparkan di atas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Stilistika dan Semantik dalam melakukan penelitian variasi bahasa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sekolah Menengah Atas kelas X dengan sub materi pokok teks anekdot.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian pada gaya bahasa sindiran dalam video Bintang Emon di Instagram periode Januari-Desember 2022, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini mendapati temuan gaya bahasa sindiran dengan 5 jenis sindiran sebagaimana dengan teori jenis gaya bahasa sindiran yang dipaparkan oleh dua

ahli, yaitu Keraf (2009) dan Tarigan (2021). Berdasarkan jenisnya, gaya bahasa sindiran yang ditemukan dalam video Bintang Emon di *Instagram* periode Januari-Desember 2022, yaitu gaya bahasa sindiran jenis ironi, gaya bahasa sindiran jenis sarkasme, gaya bahasa sindiran jenis sinisme, gaya bahasa sindiran jenis antifrasis, dan gaya bahasa sindiran jenis innuendo. Secara keseluruhan jenis gaya bahasa sindiran yang ditemukan sebanyak 32 data dan dapat diperinci sebagai berikut: (a) gaya bahasa sindiran ironi sebanyak 6 tuturan; (b) gaya bahasa sindiran sarkasme sebanyak 11 tuturan; (c) gaya bahasa sindiran sinisme sebanyak 7 tuturan; (d) gaya bahasa sindiran antifrasis sebanyak 2 tuturan; dan (e) gaya bahasa sindiran innuendo sebanyak 6 tuturan.

Data terbanyak dari penelitian ini, yaitu gaya bahasa sindiran jenis sarkasme sebanyak 11 data. Hal itu memberikan gambaran bahwa tuturan Bintang Emon dalam videonya gemar menggunakan tuturan yang mengandung sindiran berjenis sarkasme. Hal ini disebabkan gaya bahasa sindiran jenis sarkasme bersifat kata yang keras atau menyakiti hati sehingga digunakan sebagai ungkapan sindiran, salah satu contohnya seperti penggunaan kata *anteng* yang digunakan penutur untuk menyindir lembaga kepolisian agar oknum-oknumnya bisa diam sejenak karena selama 3 hari berturut-turut melakukan tindakan yang tidak manusiawi.

- 2) Makna gaya bahasa sindiran dalam video Bintang Emon di *Instagram* periode Januari-Desember 2022 ditemukan berdasarkan konteks tuturan dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Adapun faktor penyebab digunakannya gaya bahasa sindiran oleh penutur ialah karena maraknya permasalahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal penutur serta keresahan yang terjadi di pemerintahan sehingga muncul kebiasaan pada penutur dalam menggunakan gaya bahasa sindiran, khususnya dalam hal membuat konten di *Instagram*.
- 3) Hasil analisis dan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bisa digunakan oleh guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada peserta didik SMA kelas X semester ganjil dengan KD 3.5, yaitu mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan KD 4.5, yaitu mengontruksi makna tersirat dalam teks anekdot baik lisan maupun tulis. Adapun temuan jenis gaya bahasa sindiran pada penelitian ini dapat diterapkan kepada peserta didik dalam mengevaluasi teks anekdot dan mengontruksi makna tersiratnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Vivi L. 2022. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Video Ceramah Ustadz Das'ad Latifa*. 3. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Aminuddin. 2022. *Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arisnawati, Nurlina. 2020. *Gaya Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung Dalam Bahasa Laiyolo*. *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan* (2020).
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ekowati, Ainiyah, dkk. 2021. *Gaya Bahasa Sindiran Pada Lirik Lagu Dalam Album Frekuensi Perangkap Tikus Volume Dua dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (2021).
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fauzan A, Ilmiyanti AA. 2022. *Gaya Bahasa Sindiran Dalam Komentar Instagram @nissa_sabyan Unggahan Januari-Februari 2021*. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 16 (2), 156-163
- Jusmawati. 2019. *GAYA BAHASA SINDIRAN GURU TERHADAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII UPTD SPF SMPN 4 LILIRILA*. 15-16. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Keraf, Gorys. 2021. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradita, Maya Ayu. 2022. *Gaya Bahasa Sindiran Pada Novel Sabdo Cinta Angon Kasih Karya Sujiwo Tejo*. Skripsi: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Pratiwi, Eka Putri & Dawud. 2021. *Pendayagunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Tayangan Ini Talk Show*. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(10).

Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Solekhati, Nuraeni Fajar. 2016. *Pemakaian Gaya Bahasa Sindiran Pada Acara*

“Sentilan Sentilun” Di Televisi. 3-4

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Waridah, Ernawati. 2016. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ruang Kata.